

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fraktur merupakan suatu kondisi dimana akan menyebabkan gangguan mobilisasi dan nyeri pada pasien. Dalam pasien fraktur akan dilakukan pembedahan atau operasi untuk menyambung kembali tulang yang patah. Setelah post operasi dilakukan pada pasien, post operasi fraktur akan mengalami masa setelah dilakukan pembedahan yang dimulai saat pasien di pindahkan ke ruang pemulihan dan berakhir revaluasi selanjutnya (Uliyah & Hidayat, 2011).

Keluhan yang sering timbul pada pasien akibat dari tindakan operasi adalah nyeri. Nyeri merupakan masalah keperawatan utama pada fraktur. Nyeri yang timbul akibat kerusakan jaringan akibat insisi yang aktual dan potensial, nyeri terjadi apabila bersamaan dengan terjadinya proses penyakit atau bersamaan dengan proses pengobatan (Brunner & Sudarth, 2017)

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* mencatat pada tahun 2017-2018 terdapat 5,6 juta orang meninggal dunia dan 1,3 juta orang menderita fraktur akibat kecelakaan lalu lintas (WHO, 2018). Peristiwa terjatuh yang mengalami fraktur sebanyak 1.775 orang (3,8%) dari 14.127 trauma benda tajam atau benda tumpul yang mengalami fraktur sebanyak 236 orang (1,7%). Di Jawa timur angka kejadian pada fraktur sebanyak 6,0% (RISKESEDES, 2018). Dari semua fraktur yang datang ke Rumah Sakit Umum Dr. Soegiri Lamongan,

Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 79,5% (Nugraha & Adianto, 2019).

Pada kasus pada pasien post operasi fraktur mengalami nyeri karena terputusnya jaringan pada kulit. Apabila nyeri pada pasien post operasi tidak segera di tangani akan mengakibatkan pasien mengalami gelisah, imobilisasi, menghindari penurunan rentang tentang perhatian, stress dan ketegangan yang akan menimbulkan respon fisik dan psikis. (Pratintya, 2014).

Untuk mencegah hal diatas peran perawat dan tenaga kesehatan perlu dilakukan tindakan manajemen nyeri dan manajemen farmakologis. Manajemen nyeri adalah bagian dari ilmu medis yang berkaitan dengan upaya menghilangkan nyeri (Pratintya, 2014).

Berdasarkan uraian diatas mengingat pentingnya memberikan rasa nyaman atas nyeri, maka untuk melakukan penelitian/studi kasus tentang Asuhan Keperawatan pada pasien Nyeri Akut Post Operasi Fraktur Radius Sinistra di Ruang Bougenvil 1 Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soegiri Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan pada klien yang mengalami nyeri akut pada Post Operasi Fraktur Radius Sinistra di ruang bougenvil 1 Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soegiri Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien Post Operasi Fraktur Radius Sinistra di Ruang Bougenvil 1 Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soegiri Lamongan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada klien yang mengalami masalah nyeri akut dengan pasien Post Operasi Fraktur Radius Sinistra di Ruang Bougenvil 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada klien yang mengalami masalah nyeri akut dengan pasien Post Operasi Fraktur Radius Sinistra di Ruang Bougenvil 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan.
3. Menyusun rencana keperawatan pada klien yang mengalami masalah nyeri akut dengan pasien Post Operasi Fraktur Radius Sinistra di Ruang Bougenvil 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada klien yang mengalami masalah nyeri akut dengan pasien Post Operasi Fraktur Radius Sinistra di Ruang Bougenvil 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan
5. Melakukan evaluasi pada klien yang mengalami masalah nyeri akut dengan pasien Post Operasi Fraktur Radius Sinistra di Ruang Bougenvil 1 RSUD Dr. Soegiri Lamongan.

1.4 Manfaat Penilaian

1.4.1 Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan atau mengembangkan ilmu keperawatan medikal bedah khususnya asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dengan masalah keperawatan nyeri akut.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber data bagi peneliti berikutnya khususnya terkait dengan asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dengan masalah keperawatan nyeri akut.

1.4.2 Praktis

- a. Bagi perawat hasil peneliti ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dengan masalah keperawatan nyeri akut.
- b. Bagi management diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan bagan kepala ruangan dalam melakukan monitoring atau supervisi tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien post operasi fraktur dengan masalah keperawatan nyeri akut.